Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Belajar Sambil Bermain: Edukasi Praktis 3R untuk Siswa Sekolah Dasar

Kodriyah[1], Muhamad Rizky[2], Da Silva Ruz[3], Herman Wijaya[4], Burhanudin[5], Andini Agustina Dewi[6]
[1,4,5,6] Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya,
Jl. Raya Cilegon Km. 5, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia
[2,3] Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya,
Jl. Raya Cilegon Km. 5, Kota Serang, Banten 42162, Indonesia
kodriyahunsera@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep dasar pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) secara sederhana, aplikatif, dan menyenangkan dan membangun kesadaran serta karakter siswa terhadap kepedulian lingkuangan. Metode kegiatan ini dibuat dalam tiga tahap, tahap pertama yaitu persiapan dimulai dari observasi dengan melakukan survey dan pemetaan masalah, tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan prakaraya serta tahap ketiga yaitu evaluasi dan refeleksi bersama. Hasil dari kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif yang praktis dan menyenangkan. Penerapan metode partisipatif dan berbasis aksi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep 3R serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Dan dari praktik prakarya dengan memanfaatkan sampah anorganic seperti gallon bekas dibuat menjadi kerajinan tangan berupa pot bunga tanaman yang dilukis, kardus dan tutup botol dibuat menjadi hiasan dinding dan botol palstik dibuat menjadi vas bunga kemudian hasilnya dilombakan antar kelompok di masing-masing tingkat.

Kata kunci: *Reduce, Reuse, Recycle*, kerajinan tangan

Abstract

The purpose of this service activity is to increase students' knowledge about the basic concepts of waste management based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) in a simple, applicative, and fun manner and build students' awareness and character towards environmental concerns. This method of activity is made in three stages, the first stage is preparation starting from observation by conducting surveys and mapping problems, the second stage is implementation by carrying out socialization and prakaraya activities and the third stage is evaluation and reflection together. The results of socialization activities make a real contribution in fostering knowledge, awareness, and environmental care behavior in elementary school students through practical and fun educational approaches. The application of participatory and action-based methods has proven to be effective in increasing students' understanding of the 3R concept and encouraging behavioral changes in daily waste management. And from the practice of handicrafts by utilizing inorganic waste such as used gallons made into handicrafts in the form of flower pots of painted plants, cardboard and bottle caps made into wall decorations and plastic bottles made into flower vases then the results were contested between groups at each level.

Keywords: Reduce, Reuse, Recycle, handicraft

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu strategis di berbagai daerah di Indonesia, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan sekitar 19 juta ton sampah per tahun. Ironisnya, hanya 7% dari total sampah tersebut yang berhasil didaur ulang, sisanya berakhir di TPA atau bahkan mencemari lingkungan sekitar. Salah satu penyumbang utama sampah domestik adalah kawasan permukiman dan lingkungan pendidikan, termasuk sekolah dasar, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kota Serang, Provinsi Banten.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang terjadi peningkatan volume sampah pada bulan Ramadhan tahun 2025 yaitu dari 260 ton menjadi 290 ton per hari (https://www.radarbanten.co.id/2025/03/14) peningkatan tersebut terjadi karena banyak masayarakat yang berjualan makanan pada bulan Ramadhan yang menyisakan sampah baik dari kemasan atau bungkus plastic maupun sisa sampah makanannya. Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, volume sampah rumah tangga dan sampah sekolah juga terus bertambah. sebagian besar sampah yang dihasilkan tersebut belum dikelola secara optimal, baik dari sisi pemilahan, pengurangan, maupun daur ulang. dengan kontribusi signifikan berasal dari aktivitas rumah tangga dan institusi pendidikan. sementara upaya pengelolaannya masih belum maksimal, terutama dari aspek edukasi masyarakat dan generasi muda (Kodriyah *et al.*, 2022).

Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat berupa sampah organic dan sampah anorganik, namun sampah anorganik berupa sampah plastik merupakan jenis penyumbang terbesar sampah dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Maerani *et al.*, 2023). Karakteristik sampah plastic yang sulit terurai dan membutuhkan waktu sampai ratusan tahun untuk dapat terurai, hal tersbut dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan (Farahdiansari *et al.*, 2024), pada dasarnya sampah plastic dapat didaur ulang dan dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai, seperti kerajinan yang berasal dari botol palstik dijadikan vas bunga, tutup botol bisa dijadikan hiasan dinding, botol gallon bisa dijadikan pot bunga tanaman.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Namun, sebagian besar pendekatan pendidikan lingkungan di sekolah masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek praktis yang mampu menginternalisasi perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan (Yuliawati *et al.*, 2024). Kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah secara benar masih rendah, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar yang merupakan generasi pembentuk budaya lingkungan masa depan (Akham *et al.*, 2025).

Program yang dicanangkan oleh Wakil Wali Kota Serang adalah pembentukan Bank Sampah sebanyak 1000 unit, termasuk di lingkungan sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Serang, hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi ini menjadi agen-agen perubahan yang akan memberikan edukasi tentang pemilahan sampah kepada orang tuanya di rumah dan kepada masyarakat di tempat tinggalnya. Sejalan dengan pendapat *(Simatupang et al.*, 2021) mengemukakan bahwa Sekolah memiliki peran kunci dalam menanamkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini supaya pengelolaan sampah sepenuhnya terintegrasi dalam kebiasaan siswa. Karakter dan sikap peduli terhadap permasalahan sampah harus diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak sebagai penerus, hal ini dikarenakan anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan dengan mudah dapat menyerap dan menerima informasi (Karo *et al.*, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim ke SD Negeri Ciwaktu yang terletak di Kelurahan Sumur Pecung, Kota Serang dan berlokasi di jalan Arteri Kota Serang, didapat informasi bahwa praktik pemilahan sampah dan daur ulang belum berjalan secara optimal, belum tersedianya fasilitas pemilahan sampah secara memadai sehingga siswa-siswi masih membuang sampah sisa makanan dan pembungkusnya ke dalam satu tempat sampah, kegiatan kebersihan masih bersifat rutin tanpa dimaknai sebagai pembelajaran karakter, dan siswa belum banyak dilibatkan dalam pengolahan ulang sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri Ciwaktu Tim pengabdian merumuskan solusi permasalahan dengan merancang kegiatan edukasi pengelolaan sampah yang menyenangkan untuk siswa-siswi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi praktis kepada siswa sekolah dasar mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R. Melalui kegiatan yang menyenangkan, aplikatif, dan kontekstual, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui pentingnya mengelola sampah, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun generasi peduli lingkungan dan memperkuat budaya sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL), yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis tindakan nyata dan refleksi bersama. Metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa, guru, dan komunitas sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Tahap pertama Kegiatan Persiapan yaitu melakukan Observasi dan Pemetaan Masalah Awal

Tahap kedua Kegiatan Inti

1. Edukasi Interaktif: Pengenalan Konsep 3R
2. Menyelenggarakan sesi pembelajaran interaktif yang menggabungkan metode ceramah ringan, diskusi kelompok kecil, dan permainan edukatif untuk menjelaskan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle*.
3. Menggunakan media visual seperti video pendek dan poster dari bahan bekas untuk memperkuat pemahaman siswa secara visual dan kontekstual.

2. Pelatihan: Daur Ulang Kreatif dan Pemilahan Sampah

1. Mewarnai gambar sampah organic dan non organik
2. Mengadakan pelatihan daur ulang sampah menggunakan bahan-bahan seperti botol plastik, tutup botol, kardus bekas, dan kertas sisa untuk dibuat menjadi pot tanaman dan hiasan dinding
3. Mengajarkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik secara langsung melalui simulasi di kelas.
4. Melombakan hasil karya dari daur ulang sampah

Tahap ketiga Evaluasi dan Refleksi Bersama

1. Mengadakan sesi refleksi akhir bersama siswa untuk mengevaluasi pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku yang muncul.
2. Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut untuk keberlanjutan program oleh pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciwaktu Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang, yang menjadi sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas 1 sampai kelas 5, kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 24 April 2025 sampai 24 Mei 2025.



Gambar 1
Kegiatan survey dan observasi

Pelaksanaan tahap pertama yaitu persiapan dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru serta siswa untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan sampah di lingkungan SD Negeri Ciwaktu yang dilakukan pada hari kamis 24 April 2025. Dari hasil observasi ini disimpulkan bahwa pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik, karena siswa-siswi masih membuang sampah sisa makanan dan pembungkusnya dalam satu tempat saja, selain itu diperoleh data bahwa sampah yang paling banyak dihasilkan sekolah adalah sampah plastic yang berupa kemasan makanan ringan, dan sampah organic sisa makanan,

Pelaksanaan tahap inti
Kegiatan edukasi interaktif

Kegiatan edukasi interaktif dilakukan pada minggu pertama dengan masuk ke tiap kelas secara bergantian dari kelas 1 sampai kelas 5 sesuai jadwal yang telah disepakati bersama guru, yaitu kelas 1 dilakukan pada hari rabu 14 Mei 2025, kelas 2 hari kamis 15 Mei 2025 dan kelas 3 hari senin tanggal 28 April 2025, metode edukasi yang diberikan untuk kelas 1 adalah metode ceramah, pemutaran video dan permainan pengelompokan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, selain itu ada sesi tanya jawab yang diberikan kepada siswa siswi, bagi yang menjawab dengan benar maka akan diberikan hadiah oleh Tim



Gambar 2
Kegiatan edukasi pengelolaan sampah kelas 1, 2 dan kelas 3

Edukasi pengelolaan sampah untuk kelas kelas 4 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 03 Mei 2025 dan untuk kelas 5 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 April 2025. Metode yang edukasi yang digunakan yaitu memberikan edukasi interaktif kepada siswa-siswi dengan menggabungkan metode ceramah ringan, diskusi kelompok kecil, dan permainan edukatif untuk menjelaskan konsep pemilahan sampah organic dan anorganic, selain itu menjelaskan jga prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Pemanfaatan media visual seperti video pendek dan poster dari bahan bekas untuk memperkuat pemahaman siswa-siswi secara visual dan kontekstual dalam memahami pengelompokkan sampah organic dan nonorganic, mengajarkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik secara langsung melalui simulasi di kelas dan memberikan permainan berupa quis untuk mengukur sejauh mana pemahaman pemilahan kelompok sampah.



Gambar 3
Kegiatan edukasi pengelolaan sampah kelas 4 dan kelas 5

Konsep 3R — *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) — merupakan strategi pengelolaan sampah yang sederhana namun efektif. Ketiga prinsip ini sangat sesuai untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif dan praktis seperti permainan edukatif, proyek kreatif, dan simulasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep 3R, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap positif terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Konsep R yang pertama adalah *Reduce* merupakan Tindakan yang berfokus pada pengurangan timbulan sampah dari sumbernya. Dalam konteks pengelolaan lingkungan berkelanjutan, reduce memiliki arti mengurangi penggunaan material dan energi sejak awal, agar jumlah limbah yang dihasilkan dapat ditekan secara signifikan (Fahimatul Anis *et al.*, 2024), dalam penjelasan tentang reduce ini siswa-siswi dihimbau untuk membawa makanan dan minuman dalam wadah yang bisa dipakai berulang (*lunch box & tumbler*), sehingga tidak membeli jajanan dalam kemasan plastik sekali pakai di kantin. Ketika menulis siswa-siswi juga disarankan untuk menulis didua sisi bukunya. Menyarankan juga tentang penggunaan sapu tangan atau lap kecil daripada menggunakan tisu, dan mengedukasi juga jika ingin membeli mainan jangan yang sekali pakai.

Konsep R yang kedua adalah *Reuse* yang berarti menggunakan kembali barang atau material yang masih layak pakai tanpa melalui proses daur ulang (Yasa & Laksmi P, 2025). Contoh penerapan menggunakan prinsip reuse untuk anak SD adalah menggunakan tempat minum sendiri dari rumah, menggunakan kotak bekas untuk tempat alat tulis, membuat kerajinan tangan dari barang bekas.

Konsep R yang ketiga adalah *Recycle* atau daur ulang merupakan Langkah yang terkahir dalam prinsip 3R yaitu proses mengolah kembali sampah atau barang bekas menjadi produk baru yang dapat digunakan, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan (Simatupang *et al.*, 2021). Contoh penerapan yang dapat disampaikan kepada siswa siswi adalah daur ulang kertas untuk dijadikan hiasan dinding, membuat vas bunga dari botol plastic, membuat pot bunga dari gallon bekas, membuat tempat pencil dari kaleng bekas, membuat maianan dari kardus bekas.

Pembiasaan penerapan prinsip 3R sejak usia dini diharapkan siswa-siswi lebih sadar terhadap dampak sampah terhadap lingkungan, memiliki tanggung jawab pribadi atas barang-barang yang mereka gunakan, mendorong anak-anak berpikir kreatif, misalnya mencari cara memanfaatkan kembali barang bekas agar tidak langsung dibuang, tumbuh dengan kebiasaan hidup hemat dan berkelanjutan serta mendukung pendidikan karakter siswa untuk bertanggung jawab terhadap bumi (Herawati *et a*l., 2024),(Siskayanti & Chastanti, 2022)

Pelatihan: Daur Ulang Kreatif dan Pemilahan Sampah

Kegiatan pelatihan dilakukan pada minggu ketiga secara bergantian dimulai dari masuk kelas 1 dilakukan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025 dan kelas 2 hari rabu tanggal 21 Mei 2025, kegaitan pelatihan untuk kelas 1 dan 2 dilakukan

dengan memberikan selembar kertas kepada siswa-ssiwi, gambar tersebut berisi gambar tiga jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3, dari gambar terebut siswa-siswi diminta untuk mewarnainya, dan untuk yang hasilnya bagus maka langsung diberi hadiah oleh tim.



Gambar 4
Kegiatan mewarnai jenis sampah

Pelatihan berikutnya adalah untuk kelas 3 yang dilakasnakan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2025, kelas 4 hari sabtu tanggal 24 Mei 2025, kelas 5 hari senin tanggal 26 Mei 2025, yaitu menerapkan konsep Recycle dan dibuat beberapa kelompok untuk membuat kerajinan dari barang bekas yang ada di sekitar seperti botol plastic, kardus, tutup botol dan lainya, untuk kerajinan yang dibuat oleh kelas 3 yaitu memanfaatkan botol minuman plastic yang di hias menjadi vas bunga, kegiatan pelatihan untuk kelas 4 yaitu memanfaatkan kardus dan tutup botol untuk menghasilkan hiasan dinding dan kegiatan pelatihan untuk kelas 5 yaitu memanfaatkan gallon bekas yang di lukis untuk dijadikan pot bunga tanaman. Dari hasil kerajinan yang dibuat dilombakan atar kelompok per tingkatnya, dan diumumkan pada saat penutupan kegiatan pengabdian.



Gambar 5
Pelatihan Kerajinan dari barang bekas

Tahap ketiga Evaluasi dan Refleksi Bersama

Tahap evaluasi ini menjelaskan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah adanya kegiatan
pengabdian yang dilakukan oleh Tim.

Tabel 1. Perubahan kondisi sebelum dan setelah kegiatan

No	Kondisi sebelum	Kegiatan	Kondisi seteleh
1	Siswa membuang sampah kedalam satu	Edukasi sampah organic dan anorganik	Siswa dapat membuang sampah sesuai

	tempat sampah	dan prinsip 3R	kelompok sampah, dan untuk sampah yang dapat di reuse dan recycle dipisahkan untuk dibuat kerajinan
2	Siswa jajan makanan dan minuman yang dibungkus plastik	Edukasi prinsip 3R	Beberapa Siswa membawa tempat minum sendiri dan bekal makan dari rumah
3	Belum ada tempat sampah organic dan anorganik	Pemberian tempat sampah organic dan non organik	Siswa membuang sampah kedalam tempat sampah sesuai jenisnya

Kegiatan Pengabdian ini ditutup pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2025, yang bertepatan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekaligus pengumum pemenang dari hasil kerajinan tangan dari barang bekas dan penyerahan hadiah, Tim juga menyerahkan tong sampah yang sudah diberi warna dan tanda sampah oragnik dan anorganik kepada SDN Ciwaktu







Gambar 6
Kegiatan Penutupan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif yang praktis dan menyenangkan. Penerapan metode partisipatif dan berbasis aksi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep 3R serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Siswa tidak hanya mampu memahami pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Dari sisi institusional, kegiatan ini juga mendorong pihak sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta mulai merintis inisiatif jangka panjang seperti pembentukan bank sampah sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan Pengabdian ini. Terima kasih juga kepada SDN Ciwaktu Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang telah

bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Akham, Q. H., Ali, M., Arifqi, I., Setiawan, B. A., Yusuf, Z. M., Afifurrohman, A. F., Rizal, A., & Puspito, A. N. (2025). Menanamkan Kesadaran Cinta Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis 2 Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *6*(2), 509–518. https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1464

Fahimatul Anis, Naomi Dias Laksita Dewi, & Zetti Finali. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 500–506. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060

Farahdiansari, A. P., Maulana, Y., Febriansa, N. D., Utomo, I. A., & Al Khoirina, A. S. (2024). Ecobricks Sebagai Edukasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Siswa/i Sekolah Dasar. *Abdimas Universal*, *7*(1), 26–31. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.536

Herawati, E. Y., Parahita, B. N., & Zuhri, S. (2024). Kolaborasi Sekolah Dengan Bank Sampah Sekar Gendis Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Niara*, *17*(1), 125–133.

Karo, K. B., Sidebang, R., Heryanto, & Ginting, B. (2022). Edukasi Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Berguna Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Lambar Kecamatan Tigapanah. *Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 8–10. https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-24

Kodriyah, Kurnia, D., Alamsyah, A. A., & Wulandari, A. R. (2022). Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Yumary)*, *3*(2), 109–118.

Maerani, I. A., Maharani, R. K., Rohman, M. N., Eriyani, D., Nabila, F., & Wahyudha, A. (2023). Metode Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik untuk Kerajinan di SDN Bedono 1 Sayung, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, *5*(1), 114–122. https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.114-122

Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1508–1516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151

Yasa, I. G. P. A., & Laksmi P, K. W. (2025). Sosialisasi Konsep 3R Sebagai Strategi Efektif Pengelolaan Sampah Di SDN 9 Sesetan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 238–246. https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.157

Yuliawati, I. S., Azahra, R., Rohmalia, F., Ajeng, K., Septiandari, R., Amalia Putri, F., & Mahendra Kusuma, R. (2024). Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan Non-Organik pada MI Darussalam Karanglo 2. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(10), 1648–1654. https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps